

Joko Tri Atmojo
Catur Setyo Rini
Anita Dewi Lieskusumastuti



INOVASI PROMOSI KESEHATAN dalam KEBIDANAN



Editor:
Aris Widiyanto
Hanung Prasetya
Bhisma Murti

INOVASI PROMOSI KESEHATAN
DALAM KEBIDANAN

Joko Tri Atmojo
Catur Setyo Rini
Anita Dewi Lieskusumastuti



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

INOVASI PROMOSI KESEHATAN DALAM KEBIDANAN

Penulis:

Joko Tri Atmojo
Catur Setyo Rini
Anita Dewi Lieskusumastuti

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Aris Widiyanto
Hanung Prasetya
Bhisma Murti

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vii, 89, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN : 978-623-147-848-1

Cetakan Pertama:

Mei 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2025 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku ini, yang berjudul **INOVASI PROMOSI KESEHATAN DALAM KEBIDANAN**, dapat tersusun dengan baik. Buku ini hadir sebagai tanggapan atas kebutuhan literatur yang mendalam dan relevan dalam mendukung peran bidan, mahasiswa, dosen, praktisi, serta pemerhati kesehatan dalam menghadapi tantangan promosi kesehatan di era modern.

Promosi kesehatan telah menjadi pilar penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, khususnya dalam kebidanan. Perkembangan teknologi dan dinamika sosial menuntut adanya pendekatan yang lebih inovatif dan adaptif. Melalui buku **INOVASI PROMOSI KESEHATAN DALAM KEBIDANAN**, penulis berupaya menghadirkan pembahasan yang komprehensif mengenai strategi, implementasi, dan evaluasi inovasi promosi kesehatan, disertai dengan refleksi masa depan yang dapat menjadi panduan bagi para pembaca.

Buku **INOVASI PROMOSI KESEHATAN DALAM KEBIDANAN** disusun dalam lima bab utama, dimulai dari pengenalan dasar promosi kesehatan hingga tren masa depan yang memanfaatkan teknologi mutakhir. Setiap bab dirancang secara sistematis dan didukung oleh referensi ilmiah terkini dari jurnal bereputasi internasional untuk memastikan kredibilitas dan kualitas isi buku. Penulis juga menambahkan studi kasus dan contoh nyata untuk memberikan pemahaman yang aplikatif.

Penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan buku ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para pembaca yang berkomitmen untuk terus mengembangkan ilmu dan praktik di bidang kebidanan. Semoga buku **INOVASI PROMOSI KESEHATAN DALAM KEBIDANAN** dapat menjadi referensi yang bermanfaat, tidak hanya bagi kalangan akademisi tetapi juga praktisi dan pemerhati kesehatan. Penulis terbuka terhadap saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang.

Semoga buku **INOVASI PROMOSI KESEHATAN DALAM KEBIDANAN** dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pengembangan promosi kesehatan dalam kebidanan dan mendukung tercapainya masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Definisi Promosi Kesehatan Dalam Kebidanan.....	1
1.2 Signifikansi Peran Bidan Dalam Promosi Kesehatan.....	3
1.3 Kerangka Kebijakan Global Dan Nasional.....	5
1.4 Pentingnya Inovasi Dalam Promosi Kesehatan.....	8
1.5 Tantangan Dan Peluang Dalam Promosi Kesehatan.....	11
Daftar Pustaka	14
BAB 2 STRATEGI INOVATIF DALAM PROMOSI KESEHATAN KEBIDANAN	18
2.1 Penggunaan Teknologi Digital.....	18
2.2 Edukasi Kesehatan Melalui Media Sosial	21
2.3 Pendekatan Komunitas Untuk Promosi Kesehatan	23
2.4 Konten Interaktif Dan Edukasi Digital	26
2.5 Pemanfaatan Telemedicine Dan Telehealth	29
Daftar Pustaka	33
BAB 3 IMPLEMENTASI INOVASI DALAM LAYANAN KEBIDANAN	37
3.1 Edukasi Kehamilan Berbasis Digital	37
3.2 Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja.....	40
3.3 Pemantauan Gizi Ibu Dan Anak Secara Digital.....	42
3.4 Layanan Pasca Persalinan Melalui Telekonsultasi	45
3.5 Kolaborasi Interdisipliner Dalam Promosi Kesehatan.....	48
Daftar Pustaka	52
BAB 4 EVALUASI DAN EFEKTIVITAS INOVASI PROMOSI KESEHATAN.....	56
4.1 Indikator Keberhasilan Promosi Kesehatan.....	56
4.2 Metode Evaluasi Program Promosi Kesehatan.....	59
4.3 Studi Kasus Implementasi Di Indonesia.....	62
4.4 Pengukuran Dampak Sosial Dan Kesehatan.....	65
4.5 Perbaikan Program Berbasis Evaluasi	68
Daftar Pustaka	71

BAB 5 MASA DEPAN PROMOSI KESEHATAN DALAM KEBIDANAN
..... 75

5.1 Tren Dan Teknologi Masa Depan Dalam Promosi Kesehatan..... 75

5.2 Tantangan Dan Hambatan Di Masa Depan..... 77

5.3 Kolaborasi Multisektoral Untuk Inovasi Berkelanjutan 80

5.4 Rekomendasi Kebijakan Untuk Pengembangan..... 82

5.5 Kesimpulan Dan Refleksi 84

Daftar Pustaka 87

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 DEFINISI PROMOSI KESEHATAN DALAM KEBIDANAN

Pengertian Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan adalah upaya yang membantu individu dan komunitas untuk lebih mengendalikan dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Tujuan utamanya bukan hanya mencegah penyakit, tetapi juga memperkuat segala hal yang mendukung hidup sehat. Dalam bidang kebidanan, promosi kesehatan menjadi bagian penting dari peran bidan dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi. Proses ini menekankan pada pendidikan dan pemberdayaan, agar setiap orang bisa membuat pilihan kesehatan yang lebih baik.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), promosi kesehatan mencakup tindakan pencegahan, penyampaian informasi tentang kesehatan, serta menciptakan lingkungan yang mendorong orang untuk memilih gaya hidup sehat. Dalam praktik kebidanan, promosi kesehatan tidak hanya memperhatikan kesehatan fisik, tetapi juga aspek emosional, sosial, dan spiritual. Bidan berperan penting dalam menyampaikan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada ibu dan keluarganya, terutama mengenai gizi, perawatan selama kehamilan, dan persiapan menghadapi persalinan.

Esensi Promosi Kesehatan sebagai Pendekatan Proaktif

Promosi kesehatan dalam kebidanan merupakan pendekatan proaktif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan komunitas. Bidan tidak hanya bertindak sebagai penyedia layanan kesehatan tetapi juga sebagai edukator yang berperan dalam mencegah komplikasi kehamilan dan meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak. Promosi kesehatan memungkinkan

ibu untuk mengambil keputusan yang lebih baik mengenai kesehatannya, baik selama kehamilan, persalinan, maupun pasca persalinan.

Pendekatan ini melibatkan identifikasi risiko kesehatan dini dan implementasi strategi pencegahan. Misalnya, bidan dapat membantu ibu memahami pentingnya pemeriksaan antenatal yang teratur, konsumsi makanan bergizi, dan menghindari faktor risiko seperti merokok atau konsumsi alkohol. Selain itu, promosi kesehatan dalam kebidanan juga mencakup advokasi kebijakan yang mendukung akses layanan kesehatan berkualitas.

Konsep Dasar dalam Kebidanan

Promosi kesehatan sangat berkaitan dengan tiga tugas utama bidan, yaitu pencegahan, perawatan, dan edukasi. Bidan membantu mencegah masalah selama kehamilan dengan memberikan penyuluhan dan layanan kesehatan yang berbasis pada kebutuhan masyarakat. Perawatan yang diberikan meliputi dukungan medis dan juga dukungan emosional untuk ibu dan keluarganya. Sementara itu, edukasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan, agar mereka bisa mengambil keputusan yang baik untuk diri sendiri dan anak-anaknya.

Dalam praktik kebidanan, promosi kesehatan kini juga memanfaatkan teknologi modern, seperti aplikasi digital yang membantu ibu melacak perkembangan kehamilan mereka. Bidan juga dapat menggunakan media digital untuk menyampaikan informasi penting kepada ibu hamil, misalnya tentang jadwal imunisasi atau tips makan sehat. Dengan dukungan teknologi ini, promosi kesehatan menjadi lebih mudah dilakukan dan bisa menjangkau lebih banyak orang..

Relevansi Promosi Kesehatan dalam Kebidanan

Promosi kesehatan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari tugas bidan. Dengan perannya yang berada di garis depan layanan kesehatan ibu dan anak, bidan memiliki peluang besar untuk memengaruhi kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Melalui promosi kesehatan, bidan dapat membantu mengurangi angka kematian ibu dan bayi, meningkatkan gizi ibu dan anak, serta mendukung pemberian air susu ibu (ASI).

Selain itu, promosi kesehatan dalam kebidanan juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan ketiga yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan. Bidan memainkan peran penting dalam mendukung kebijakan kesehatan nasional dan global yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup ibu dan bayi. Dengan pendekatan yang holistik dan berbasis bukti, promosi kesehatan memungkinkan bidan untuk memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat.

1.2 SIGNIFIKANSI PERAN BIDAN DALAM PROMOSI KESEHATAN

Fungsi Bidan sebagai Pendidik

Bidan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kesehatan, terutama sebagai pendidik bagi ibu, anak, dan masyarakat. Sebagai tenaga kesehatan yang berada di garis depan, bidan tidak hanya memberikan layanan medis, tetapi juga menyampaikan informasi penting untuk membantu meningkatkan kesejahteraan individu dan keluarganya. Misalnya, selama masa kehamilan, bidan memberikan penjelasan tentang pola makan sehat, pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin, dan hal-hal berisiko yang perlu dihindari. Edukasi ini bertujuan agar ibu hamil lebih paham dan mampu membuat keputusan yang tepat untuk kesehatan mereka.

Selain itu, bidan juga sering menjadi sumber informasi pertama bagi masyarakat mengenai berbagai masalah kesehatan, seperti kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Mereka memberikan pengetahuan praktis tentang bagaimana merencanakan kehamilan, memilih metode kontrasepsi, serta pentingnya memberikan ASI eksklusif. Melalui sesi konseling, baik secara individu maupun kelompok, bidan membantu keluarga agar lebih mandiri dalam menjaga dan mengelola kesehatan mereka.

Kontribusi Bidan terhadap Kesehatan Masyarakat

Intervensi yang dilakukan oleh bidan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat, khususnya dalam konteks pencegahan komplikasi kehamilan dan persalinan. Dalam program kesehatan reproduksi, bidan berperan untuk mencegah komplikasi seperti anemia, preeklamsia, dan

kelahiran prematur melalui penyuluhan yang terstruktur dan intervensi dini. Peran ini tidak hanya penting bagi ibu dan bayi tetapi juga bagi peningkatan kualitas hidup komunitas secara keseluruhan.

Untuk membantu meningkatkan gizi ibu dan bayi, bidan memberikan penyuluhan tentang pentingnya makan dengan gizi seimbang dan konsumsi suplemen zat gizi selama kehamilan. Bidan juga mendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif hingga bayi berusia enam bulan, sebagai langkah pencegahan terhadap malnutrisi. Melalui pendekatan yang berbasis pada masyarakat, bidan bisa menjangkau lebih banyak orang, terutama di daerah pedesaan atau wilayah yang sulit mendapatkan layanan kesehatan.

Selain itu, bidan punya peran besar dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Dengan memberikan perawatan yang baik selama masa kehamilan, saat melahirkan, dan setelah melahirkan (masa nifas), bidan membantu mengurangi risiko yang membahayakan keselamatan ibu dan bayinya. Bidan juga mendukung pencegahan penyakit jangka panjang pada anak melalui program imunisasi.

Studi Kasus

Program Kelas Ibu Hamil di Indonesia merupakan contoh nyata dari peran bidan dalam promosi kesehatan. Dalam program ini, bidan memimpin sesi edukasi yang melibatkan ibu hamil bersama keluarganya. Materi yang dibahas mencakup berbagai hal penting seputar kesehatan ibu dan anak, seperti tanda-tanda bahaya kehamilan, perencanaan persalinan, dan pola makan sehat. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mengikuti program ini biasanya memiliki pengetahuan kesehatan yang lebih baik dan merasa lebih siap untuk menghadapi proses persalinan.

Selain itu, di beberapa negara, bidan juga berperan dalam mendukung kesehatan mental ibu selama masa kehamilan dan setelah melahirkan (periode perinatal). Misalnya, di Ghana, bidan yang telah mendapat pelatihan khusus dalam menangani masalah kesehatan mental, berhasil memberikan konseling yang efektif untuk ibu yang mengalami depresi pasca melahirkan. Pendekatan ini tidak hanya membantu ibu secara mental, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayinya.

Tantangan dan Peluang

Walaupun peran bidan sangat penting dalam promosi kesehatan, mereka sering menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya sumber daya dan pelatihan yang memadai. Di daerah-daerah terpencil, banyak bidan harus bekerja dalam kondisi yang serba terbatas, dengan minimnya alat kesehatan dan kurangnya akses ke informasi terbaru. Selain itu, kemampuan literasi digital yang rendah di kalangan tenaga kesehatan juga bisa menjadi hambatan dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung promosi kesehatan.

Namun, kemajuan teknologi digital dan telemedicine membuka peluang besar bagi bidan untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan efektivitas layanan mereka. Contohnya, aplikasi kesehatan berbasis ponsel memungkinkan bidan memberikan informasi langsung kepada ibu hamil, bahkan di daerah yang sulit dijangkau. Selain itu, pelatihan yang berbasis teknologi juga bisa membantu bidan meningkatkan kemampuan profesional mereka agar bisa memberikan layanan yang lebih baik.

Dengan adanya dukungan dari kebijakan pemerintah yang kuat dan kerja sama lintas sektor, peran bidan dalam promosi kesehatan dapat menjadi lebih kuat. Bidan tidak hanya sebagai pendamping kesehatan bagi ibu dan anak, tetapi juga sebagai agen perubahan yang membantu membangun kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

1.3 KERANGKA KEBIJAKAN GLOBAL DAN NASIONAL

Kebijakan Global

Kebijakan global tentang kesehatan ibu dan anak telah menjadi fokus utama berbagai organisasi internasional, terutama Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak di seluruh dunia, terutama melalui pendekatan yang berorientasi pada pencegahan dan perawatan berbasis komunitas. Dalam Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ketiga, promosi kesehatan menjadi komponen kunci untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi serta memastikan akses universal terhadap layanan kesehatan reproduksi. Strategi ini berfokus pada pencegahan risiko komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan periode pasca persalinan.

Model perawatan intrapartum yang dirancang oleh WHO menekankan pentingnya pengalaman melahirkan yang positif. Pendekatan ini mencakup

aspek fisik, emosional, dan sosial, memastikan bahwa kebutuhan ibu terpenuhi selama proses persalinan. Model ini mencakup panduan berbasis bukti yang relevan bagi para profesional kesehatan, termasuk bidan, untuk memberikan layanan kesehatan yang berkualitas. Selain itu, WHO juga mengembangkan kebijakan berbasis data melalui survei kebijakan global, yang bertujuan untuk mendukung negara-negara dalam mengadopsi dan mengimplementasikan rekomendasi kesehatan reproduksi.

Kebijakan global juga mencakup pengembangan kerangka kerja untuk memastikan bahwa semua perempuan memiliki akses yang adil terhadap layanan kesehatan reproduksi. Dalam negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, kebijakan ini bertujuan untuk mengatasi hambatan akses, termasuk kesenjangan ekonomi, geografis, dan sosial budaya. WHO bekerja sama dengan berbagai mitra internasional untuk menyediakan pelatihan kepada bidan, meningkatkan kapasitas mereka dalam memberikan layanan yang berpusat pada pasien.

Kebijakan Nasional di Indonesia

Di tingkat nasional, Indonesia memiliki kerangka kebijakan yang kuat untuk mendukung promosi kesehatan, khususnya melalui program-program yang dikoordinasikan oleh Kementerian Kesehatan. Salah satu program utama adalah Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat. Program ini mencakup berbagai aspek, seperti edukasi kesehatan, peningkatan aktivitas fisik, dan pencegahan penyakit, dengan peran bidan yang sangat penting dalam pelaksanaannya.

Selain GERMAS, Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) memberikan akses kepada masyarakat terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, termasuk layanan kebidanan. Program ini memastikan bahwa perempuan hamil dapat menerima perawatan antenatal dan persalinan yang terjangkau. Dalam implementasinya, bidan menjadi garda terdepan dalam memberikan layanan ini, terutama di daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau oleh fasilitas kesehatan lainnya.

Kebijakan nasional juga mencakup pengembangan posyandu sebagai pusat layanan kesehatan berbasis komunitas. Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelayanan kesehatan, tetapi juga sebagai sarana edukasi bagi

ibu hamil dan ibu menyusui. Bidan memainkan peran penting dalam memberikan penyuluhan dan layanan kesehatan di posyandu, mendukung upaya nasional untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Relevansi Kebijakan terhadap Kebidanan

Kebijakan global dan nasional memberikan dasar yang kuat bagi bidan untuk menjalankan peran mereka dalam promosi kesehatan. Kebijakan global, seperti Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan panduan dari WHO, menyediakan kerangka kerja umum untuk memastikan standar pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak. Sementara itu, kebijakan nasional seperti GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) dan JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) membantu agar kebijakan ini bisa diterapkan secara nyata sesuai kebutuhan daerah.

Sebagai pelaksana kebijakan, bidan berada pada posisi strategis untuk menghubungkan kebijakan global dan nasional dengan kebutuhan masyarakat sehari-hari. Dengan mengikuti panduan WHO dan kebijakan nasional, bidan bisa memberikan layanan yang lebih baik, seperti perawatan kehamilan berkualitas, edukasi kesehatan, dan dukungan untuk ibu menyusui. Mereka juga bisa menjadi agen perubahan yang membantu tercapainya target kesehatan di tingkat nasional dan global.

Kolaborasi antara pemerintah, organisasi internasional, dan komunitas membuat pelaksanaan kebijakan menjadi lebih efektif. Misalnya, pelatihan dan pengembangan kemampuan bidan berdasarkan panduan WHO memungkinkan mereka memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan berdasarkan bukti ilmiah. Selain itu, program nasional seperti posyandu memberi kesempatan kepada bidan untuk menggunakan pendekatan komunitas dalam mempromosikan kesehatan.

Tantangan dan Peluang

Meskipun kebijakan global dan nasional telah memberikan kerangka kerja yang solid, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan. Di tingkat global, beberapa negara masih menghadapi kendala dalam mengadopsi rekomendasi WHO, terutama karena keterbatasan sumber daya dan infrastruktur. Di Indonesia, tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya

pelatihan bagi bidan, keterbatasan akses di daerah terpencil, dan kesenjangan dalam penerapan kebijakan antara daerah perkotaan dan pedesaan.

Namun, peluang untuk meningkatkan implementasi kebijakan tetap ada. Perkembangan teknologi digital memberikan solusi baru untuk menjangkau daerah-daerah yang sulit diakses. Telemedicine, misalnya, dapat digunakan untuk memberikan pelatihan kepada bidan di daerah terpencil dan memungkinkan mereka untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan lainnya. Selain itu, program-program nasional yang berfokus pada pemberdayaan komunitas, seperti posyandu digital, dapat menjadi sarana untuk memperkuat peran bidan dalam promosi kesehatan.

Melalui kolaborasi lintas sektor dan pendekatan berbasis data, kebijakan global dan nasional dapat lebih efektif dalam mendukung promosi kesehatan kebidanan. Dengan memastikan bahwa kebijakan ini diterjemahkan ke dalam tindakan yang praktis dan relevan, bidan dapat terus menjadi garda terdepan dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

1.4 PENTINGNYA INOVASI DALAM PROMOSI KESEHATAN

Mengapa Inovasi Diperlukan?

Promosi kesehatan konvensional sering kali menghadapi berbagai tantangan yang menghambat efektivitas dan cakupannya. Hambatan ini mencakup keterbatasan akses ke layanan kesehatan, ketimpangan geografis, dan kurangnya sumber daya manusia yang terlatih. Metode tradisional yang mengandalkan interaksi langsung sering kali tidak dapat menjangkau populasi yang tinggal di daerah terpencil atau yang memiliki keterbatasan mobilitas.

Selain itu, kebutuhan akan efisiensi dalam penyampaian layanan kesehatan semakin mendesak, terutama di tengah peningkatan populasi global dan beban penyakit yang terus bertambah. Inovasi dalam promosi kesehatan menjadi kebutuhan yang tidak terhindarkan untuk memastikan akses yang merata, peningkatan kualitas layanan, dan penghematan biaya jangka panjang. Inovasi juga memungkinkan pendekatan yang lebih personal, di mana kebutuhan individu dapat dipenuhi dengan cara yang lebih efektif dan relevan.

Peran Inovasi dalam Pencapaian Tujuan Kesehatan

Inovasi memainkan peran penting dalam membantu mencapai tujuan kesehatan global dan nasional, seperti yang tercantum dalam Sustainable

Development Goals (SDGs). Salah satu tujuan utama SDGs adalah memastikan kesehatan yang baik untuk semua orang, di mana promosi kesehatan menjadi strategi utama untuk menurunkan angka kematian dan meningkatkan kualitas hidup.

Kemajuan teknologi digital, seperti aplikasi kesehatan dan telemedicine, telah menciptakan peluang baru untuk menjangkau orang-orang yang sebelumnya sulit dijangkau. Inovasi ini memungkinkan individu mendapatkan informasi kesehatan dengan cepat, meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan, dan mendorong perubahan ke arah perilaku hidup sehat. Contohnya, aplikasi yang memberikan panduan gizi atau kalender kehamilan telah membantu ibu hamil untuk memantau kesehatan mereka dengan lebih mudah.

Di tingkat masyarakat, pendekatan inovatif seperti pelatihan kader kesehatan atau penggunaan media sosial untuk kampanye kesehatan telah menunjukkan hasil yang positif. Program-program berbasis komunitas ini memungkinkan masyarakat ikut berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan, sehingga membuat promosi kesehatan menjadi lebih berkelanjutan.

Jenis-Jenis Inovasi dalam Promosi Kesehatan

Inovasi dalam promosi kesehatan dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, masing-masing menawarkan solusi yang unik untuk tantangan yang ada.

- **Teknologi Digital**

Teknologi digital, termasuk aplikasi kesehatan, perangkat wearable, dan telemedicine, telah merevolusi cara promosi kesehatan dilakukan. Dengan memanfaatkan teknologi ini, individu dapat mengakses informasi kesehatan yang relevan dan terkini kapan saja dan di mana saja. Misalnya, aplikasi untuk ibu hamil yang memberikan informasi tentang jadwal antenatal, tanda bahaya kehamilan, dan tips nutrisi.

- **Pendekatan Berbasis Komunitas**

Pendekatan ini melibatkan masyarakat dalam perancangan dan pelaksanaan program kesehatan. Salah satu contohnya adalah pelatihan kader kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas lokal dalam memberikan edukasi dan dukungan kesehatan. Pendekatan ini

tidak hanya meningkatkan aksesibilitas tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk menjadi agen perubahan.

- **Alat Kesehatan Baru**

Inovasi alat kesehatan, seperti alat diagnostik portabel atau perangkat pemantauan kesehatan berbasis teknologi, memungkinkan bidan dan tenaga kesehatan lainnya untuk memberikan layanan yang lebih efisien. Alat ini juga mendukung deteksi dini kondisi kesehatan yang berisiko tinggi, sehingga intervensi dapat dilakukan lebih cepat.

Dampak Positif Inovasi

Penerapan inovasi dalam promosi kesehatan telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap aksesibilitas, efisiensi, dan kualitas layanan kesehatan. Di daerah terpencil, teknologi digital memungkinkan layanan kesehatan menjangkau populasi yang sebelumnya tidak terlayani. Hal ini memberikan kesempatan bagi individu untuk mendapatkan informasi kesehatan yang penting tanpa harus mengunjungi fasilitas kesehatan secara langsung.

Efisiensi juga meningkat dengan adanya teknologi yang mempermudah proses komunikasi antara pasien dan tenaga kesehatan. Platform telemedicine, misalnya, memungkinkan konsultasi jarak jauh, yang tidak hanya menghemat waktu tetapi juga biaya. Di samping itu, inovasi ini juga mengurangi beban kerja tenaga kesehatan, memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada kasus yang membutuhkan perhatian langsung. Dari segi kualitas, inovasi memungkinkan pengembangan program yang lebih terarah dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kampanye kesehatan yang menggunakan media sosial, misalnya, dapat disesuaikan untuk menjangkau kelompok usia tertentu atau populasi dengan risiko tertentu. Dengan pendekatan ini, promosi kesehatan menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Inovasi adalah kunci untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam promosi kesehatan. Dengan memanfaatkan teknologi digital, memberdayakan masyarakat, dan mengembangkan alat kesehatan baru, promosi kesehatan dapat menjadi lebih efektif, efisien, dan inklusif. Selain itu, inovasi juga memungkinkan integrasi antara kebijakan global dan nasional dengan praktik lokal, menciptakan sinergi yang mendukung kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

1.5 TANTANGAN DAN PELUANG DALAM PROMOSI KESEHATAN

Hambatan dalam Pelaksanaan Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan menghadapi banyak tantangan yang bisa membatasi dampaknya di masyarakat. Salah satu masalah utamanya adalah kurangnya tenaga kesehatan yang cukup, terutama yang kompeten dan terlatih. Di banyak daerah, khususnya wilayah terpencil, jumlah tenaga kesehatan sangat sedikit, sehingga layanan kesehatan tidak bisa merata. Masalah ini diperburuk dengan kurangnya infrastruktur, seperti akses ke teknologi dan fasilitas kesehatan, yang membuat promosi kesehatan sulit menjangkau orang-orang yang paling membutuhkannya.

Kesenjangan akses juga menjadi hambatan besar. Faktor geografi, sosial, dan ekonomi berperan dalam menciptakan ketimpangan ini. Masyarakat di desa sering kali tidak mendapat informasi kesehatan sebanyak yang tinggal di kota. Selain itu, rendahnya pengetahuan tentang kesehatan di kalangan tertentu membuat pesan-pesan promosi kesehatan sulit dipahami atau diterapkan dengan baik.

Tantangan lainnya adalah keengganan untuk mengubah kebiasaan hidup. Banyak orang tetap memilih gaya hidup yang tidak sehat meskipun mereka tahu manfaat dari perubahan. Hambatan ini sering berasal dari budaya, kebiasaan, atau kurangnya motivasi untuk hidup lebih sehat. Selain itu, terlalu mengandalkan cara promosi kesehatan yang konvensional juga menjadi kendala, karena pendekatan ini sering tidak efektif menjangkau lebih banyak orang.

Peluang yang Dapat Dimanfaatkan

Meskipun terdapat berbagai tantangan, promosi kesehatan juga memiliki peluang besar untuk berkembang, terutama dengan kemajuan teknologi digital. Perkembangan aplikasi kesehatan, telemedicine, dan perangkat wearable telah memungkinkan akses ke informasi kesehatan yang lebih mudah dan lebih cepat. Teknologi ini tidak hanya menjangkau populasi yang sebelumnya sulit diakses, tetapi juga memungkinkan layanan kesehatan yang lebih personal dan berbasis data. Contohnya, aplikasi kesehatan yang memberikan informasi tentang pola makan sehat dan kebugaran fisik dapat digunakan untuk mendukung promosi kesehatan berbasis individu.

Kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan preventif juga semakin meningkat. Hal ini menciptakan peluang untuk memperkuat program promosi kesehatan yang berfokus pada pencegahan penyakit dan gaya hidup sehat. Kampanye yang menggunakan media sosial, misalnya, dapat menjangkau kelompok usia muda yang aktif menggunakan teknologi. Pendekatan ini juga memungkinkan interaksi dua arah, di mana masyarakat dapat memberikan umpan balik atau bertanya tentang informasi kesehatan yang mereka terima.

Di tingkat kebijakan, dukungan global dan nasional terhadap promosi kesehatan terus meningkat. Program-program seperti Sustainable Development Goals (SDGs) memberikan kerangka kerja yang kuat untuk integrasi promosi kesehatan ke dalam kebijakan kesehatan nasional. Selain itu, inisiatif berbasis komunitas seperti posyandu di Indonesia telah menunjukkan keberhasilan dalam memberdayakan masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam promosi kesehatan.

Rekomendasi Awal untuk Menghadapi Tantangan

Untuk mengatasi hambatan dalam promosi kesehatan, langkah pertama yang penting adalah meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan. Pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan bisa membantu tenaga kesehatan, terutama bidan, untuk lebih mahir menggunakan teknologi digital dalam memberikan layanan kesehatan. Selain itu, perlu ada usaha untuk memperbaiki infrastruktur kesehatan di daerah-daerah terpencil, termasuk memperluas akses internet dan teknologi lain yang mendukung.

Pendekatan berbasis komunitas juga bisa menjadi solusi efektif untuk membuat masyarakat lebih menerima program promosi kesehatan. Dengan melibatkan masyarakat dalam merancang dan menjalankan program, hasilnya akan lebih sesuai dengan kebutuhan mereka dan membangun kepercayaan. Contohnya, pelatihan kader kesehatan lokal bisa membantu menyebarkan informasi dan mendukung perubahan gaya hidup di masyarakat.

Kerja sama lintas sektor juga penting untuk mengatasi ketimpangan akses dan membuat program lebih berkelanjutan. Pemerintah, swasta, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat bisa bekerja sama untuk menciptakan pendekatan yang lebih holistik dan inklusif. Dengan memanfaatkan sumber

daya bersama, hambatan seperti kekurangan dana dan infrastruktur bisa diatasi lebih mudah.

Tantangan promosi kesehatan, seperti keterbatasan tenaga dan kesenjangan akses, bisa dihadapi dengan memanfaatkan peluang, seperti teknologi digital dan pendekatan komunitas. Dengan strategi yang inovatif dan kolaboratif, promosi kesehatan bisa menjadi lebih terjangkau dan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dukungan dari kebijakan global dan nasional memberikan fondasi kuat agar promosi kesehatan bisa menjadi bagian penting dari sistem kesehatan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjorlolo S, Aziato L, Akorli VV. Promoting maternal mental health in Ghana: An examination of the involvement and professional development needs of nurses and midwives. *Nurse Educ Pract.* 2019 Aug;39:105-110. doi: 10.1016/j.nepr.2019.08.008. Epub 2019 Aug 20. PMID: 31446219.
- Ambler KA, Leduc MA, Wickson P. Innovating to achieve service excellence in Alberta Health Services. *CMAJ.* 2019 Dec 4;191(Suppl):S52-S53. doi: 10.1503/cmaj.190598. PMID: 31801769; PMCID: PMC6901203.
- Anita, N. (2024). Midwifery Practices in Promoting Maternal and Neonatal Health. *Advances in Healthcare Research*, 2(1), 1-12.
- Anyanwu, E. C., Maduka, C. P., Ayo-Farai, O., Okongwu, C. C., & Daraojimba, A. I. (2024). Maternal and child health policy: A global review of current practices and future directions. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 21(2), 1770-1781.
- Bahri Khomami M, Walker R, Kilpatrick M, de Jersey S, Skouteris H, Moran LJ. The role of midwives and obstetrical nurses in the promotion of healthy lifestyle during pregnancy. *Ther Adv Reprod Health.* 2021 Aug 6;15:26334941211031866. doi: 10.1177/26334941211031866. PMID: 34396131; PMCID: PMC8361518.
- Coates D, Foureur M. The role and competence of midwives in supporting women with mental health concerns during the perinatal period: A scoping review. *Health Soc Care Community.* 2019 Jul;27(4):e389-e405. doi: 10.1111/hsc.12740. Epub 2019 Mar 21. PMID: 30900371.
- Creanga AA, Dohlsten MA, Stierman EK, Moran AC, Mary M, Katwan E, Maliqi B. Maternal health policy environment and the relationship with service utilization in low- and middle-income countries. *J Glob Health.* 2023 May 10;13:04025. doi: 10.7189/jogh.13.04025. PMID: 36892948; PMCID: PMC9997690.
- Dayyani I, Lou S, Jepsen I. Midwives' provision of health promotion in antenatal care: A qualitative explorative study. *Women Birth.* 2022 Feb;35(1):e75-e83. doi: 10.1016/j.wombi.2021.01.010. Epub 2021 Jan 25. PMID: 33509736.

- Dooris, M. (2023). The politics of health promotion: channelling our anger and our hope for the wellbeing of people, place and planet. *International Journal of Health Promotion and Education*, 61(6), 332-340.
- Flessa S, Huebner C. Innovations in Health Care-A Conceptual Framework. *Int J Environ Res Public Health*. 2021 Sep 24;18(19):10026. doi: 10.3390/ijerph181910026. PMID: 34639328; PMCID: PMC8508443.
- Igel U, Gausche R, Lück M, Lipek T, Spielau U, Garz M, Kiess W, Grande G. Challenges in doing multi-disciplinary health promotion research in Germany. *Health Promot Int*. 2018 Dec 1;33(6):1082-1089. doi: 10.1093/heapro/dax054. PMID: 28973359.
- Katwan E, Bisoborwa G, Butron-Riveros B, Bychkov S, Dadji K, Fedkina N, Jayathilaka CA, Kumar D, Li Z, Mehta R, Raina N, Siddeeg K, Ferguson L, Handlos LN, Sheffel A, Kiarie J, Festin MR, Diaz T. Creating a Global Legal and Policy Database and Document Repository: Challenges and Lessons Learned From the World Health Organization Sexual, Reproductive, Maternal, Newborn, Child and Adolescent Health Policy Survey. *Int J Health Policy Manag*. 2022 Dec 6;11(11):2415-2421. doi: 10.34172/ijhpm.2021.153. Epub 2021 Nov 6. PMID: 34861763; PMCID: PMC9818120.
- Kemp, J., Maclean, G. D., Moyo, N., Kemp, J., Maclean, G. D., & Moyo, N. (2021). Midwifery in Global Health. *Global Midwifery: Principles, Policy and Practice*, 3-15.
- Lehoux P, Pacifico Silva H, Pozelli Sabio R, Roncarolo F. The Unexplored Contribution of Responsible Innovation in Health to Sustainable Development Goals. *Sustainability*. 2018; 10(11):4015. <https://doi.org/10.3390/su10114015>.
- Mahato, P. K., Regmi, P. R., Waithaka, E., van Teijlingen, E. R., Simkhada, P. P., & Angell, C. (2017). Health Promotion opportunities for Auxiliary Nurse Midwives in Nepal. *Health Prospect*, 16(2), 13-17.
- Massuda A, Titton C, Moysés ST. Exploring challenges, threats and innovations in global health promotion. *Health Promot Int*. 2019 Mar 1;34(Supplement_1):i37-i45. doi: 10.1093/heapro/daz008. PMID: 30900729.

- Mathias LA, Davis D, Ferguson S. Salutogenic qualities of midwifery care: A best-fit framework synthesis. *Women Birth*. 2021 May;34(3):266-277. doi: 10.1016/j.wombi.2020.03.006. Epub 2020 Apr 20. PMID: 32327385.
- Mattison CA, Lavis JN, Wilson MG, Hutton EK, Dion ML. A critical interpretive synthesis of the roles of midwives in health systems. *Health Res Policy Syst*. 2020 Jul 8;18(1):77. doi: 10.1186/s12961-020-00590-0. PMID: 32641053; PMCID: PMC7346500.
- McLellan JM, O'Carroll RE, Cheyne H, Dombrowski SU. Investigating midwives' barriers and facilitators to multiple health promotion practice behaviours: a qualitative study using the theoretical domains framework. *Implement Sci*. 2019 Jun 18;14(1):64. doi: 10.1186/s13012-019-0913-3. PMID: 31215450; PMCID: PMC6582467.
- Oladapo OT, Tunçalp Ö, Bonet M, Lawrie TA, Portela A, Downe S, Gülmezoglu AM. WHO model of intrapartum care for a positive childbirth experience: transforming care of women and babies for improved health and wellbeing. *BJOG*. 2018 Jul;125(8):918-922. doi: 10.1111/1471-0528.15237. Epub 2018 May 15. PMID: 29637727; PMCID: PMC6033015.
- Osawa, E., Ojima, T., Akiyama, Y., & Yamagata, Z. (2019). National campaign to promote maternal and child health in 21st-century Japan Healthy Parents and Children 21. *Journal of the National Institute of Public Health*, 68(1), 2-7.
- Penn-Newman D, Shaw S, Congalton D, Strommer S, Morris T, Lawrence W, Chase D, Cooper C, Barker M, Baird J, Inskip H, Vogel C. How well do national and local policies in England relevant to maternal and child health meet the international standard for non-communicable disease prevention? A policy analysis. *BMJ Open*. 2018 Nov 12;8(11):e022062. doi: 10.1136/bmjopen-2018-022062. PMID: 30420345; PMCID: PMC6252630.
- Saci, M. A. A., Yuliana, I., & Harwanto, F. (2024). Innovation in Nutrition Promotion: Literature Analysis to Increase Community Awareness and Healthy Practices. *Journal of Nutrition Science*, 5(1).

- Teufer, B., Lang, G., Affengruber, L., & Grillich, L. (2020). Challenges and opportunities of digitalization for health and well-being at work. *European Journal of Public Health*, 30(Supplement_5), ckaa165-029.
- Tziraki-Segal C, De Luca V, Santana S, Romano R, Tramontano G, Scattola P, Celata C, Gelmi G, Ponce Márquez S, Lopez-Samaniego L, Zavagli V, Halkoaho A, Grimes C, Tomás MT, Fernandes B, Calzà L, Speranza P, Coppola L, Jager-Wittenaar H, O'Caomh R, Pietilä AM, Carriazo AM, Apostolo J, Iaccarino G, Liotta G, Tramontano D, Molloy W, Triassi M, Viggiani V, Illario M. Creating a Culture of Health in Planning and Implementing Innovative Strategies Addressing Non-communicable Chronic Diseases. *Front Sociol.* 2019 Feb 26;4:9. doi: 10.3389/fsoc.2019.00009. PMID: 33869336; PMCID: PMC8022497.
- Weintraub P, McKee M. Leadership for Innovation in Healthcare: An Exploration. *Int J Health Policy Manag.* 2019 Mar 1;8(3):138-144. doi: 10.15171/ijhpm.2018.122. PMID: 30980629; PMCID: PMC6462199.

BAB 2

STRATEGI INOVATIF DALAM

PROMOSI KESEHATAN

KEBIDANAN

2.1 PENGGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL

Definisi dan Peran Teknologi Digital dalam Promosi Kesehatan

Teknologi digital adalah cara inovatif yang menggunakan perangkat berbasis teknologi informasi untuk membuat layanan promosi kesehatan menjadi lebih mudah diakses, lebih efisien, dan lebih berkualitas. Dalam bidang kebidanan, teknologi ini memungkinkan penyampaian informasi kepada ibu hamil, ibu menyusui, dan komunitas secara lebih cepat dan tepat sasaran. Peran teknologi digital semakin penting untuk membantu meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat, mendukung mereka dalam membuat keputusan yang lebih baik, dan memudahkan komunikasi antara tenaga kesehatan dan pasien.

Beberapa keuntungan utama dari penggunaan teknologi digital dalam promosi kesehatan kebidanan antara lain: kemudahan dalam mengakses informasi kesehatan, jangkauan yang lebih luas ke berbagai lapisan masyarakat, serta kemampuan untuk mengintegrasikan layanan kesehatan yang berkesinambungan. Teknologi ini juga memungkinkan pemantauan kondisi pasien secara langsung (*real-time*), membantu dalam pengambilan keputusan medis, dan mendorong partisipasi masyarakat dalam program-program kesehatan. Berkat kemajuan ini, teknologi digital memberi peluang besar untuk mengatasi berbagai masalah dalam layanan kesehatan tradisional, seperti hambatan geografis dan kekurangan tenaga kesehatan.

Jenis Teknologi Digital yang Digunakan

Teknologi digital yang digunakan dalam promosi kesehatan kebidanan mencakup aplikasi kesehatan, platform digital untuk penyuluhan kesehatan, dan perangkat berbasis kecerdasan buatan (AI). Salah satu jenis teknologi yang sering digunakan adalah aplikasi kesehatan yang dirancang untuk memberikan informasi kepada ibu hamil dan menyusui. Aplikasi ini, seperti HaloBidan dan Pregnancy Tracker, menyediakan fitur-fitur interaktif seperti kalender kehamilan, pengingat jadwal antenatal, dan panduan nutrisi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu.

Platform digital lainnya, seperti situs web edukasi kesehatan dan webinar, memungkinkan tenaga kesehatan untuk menyampaikan informasi kepada kelompok yang lebih besar. Platform ini mendukung penyuluhan kesehatan berbasis komunitas, memfasilitasi diskusi interaktif, dan memberikan akses ke materi pendidikan yang relevan. Selain itu, perangkat berbasis AI, seperti chatbot kesehatan, juga mulai diterapkan untuk menjawab pertanyaan umum dari pasien secara efisien dan memberikan rekomendasi awal terkait kondisi kesehatan.

Studi Kasus

Salah satu contoh penerapan teknologi digital dalam promosi kesehatan kebidanan adalah penggunaan aplikasi HaloBidan. Aplikasi ini dibuat untuk membantu bidan memberikan layanan kesehatan yang terintegrasi kepada ibu hamil dan ibu menyusui. Fitur-fitur di aplikasi ini mencakup konsultasi online, pengingat jadwal pemeriksaan, dan panduan nutrisi. HaloBidan juga menyediakan modul pelatihan untuk bidan, sehingga mereka bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memberikan layanan kesehatan berbasis teknologi.

Di Pakistan, ada juga aplikasi berbasis Android yang digunakan untuk meningkatkan akses dan pengelolaan layanan kesehatan ibu dan anak di daerah peri-urban (pinggiran kota). Aplikasi ini memungkinkan pemantauan kesehatan ibu hamil secara real-time, memberikan panduan interaktif, dan memperbaiki koordinasi antara pasien dan tenaga kesehatan. Studi kasus ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan keterlibatan pasien, mempercepat deteksi dini risiko kehamilan, dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmer H, Farooqui K, Jivani K, Adamjee R, Hoodbhoy Z. Applying the principles for digital development to improve maternal and child health in the Peri-urban areas of Karachi, Pakistan. *PLOS Digit Health*. 2024 Jan 29;3(1):e0000434. doi: 10.1371/journal.pdig.0000434. PMID: 38285637; PMCID: PMC10824452.
- Anyanwu, E. C., Maduka, C. P., Ayo-Farai, O., Okongwu, C. C., & Daraojimba, A. I. (2024). Maternal and child health policy: A global review of current practices and future directions. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 21(2), 1770-1781.
- B Hugonin-Rao, Future in Pediatrics: prevention in maternal child chronic diseases in the first 1000 days, *European Journal of Public Health*, Volume 32, Issue Supplement_3, October 2022, ckac129.672, <https://doi.org/10.1093/eurpub/ckac129.672>.
- Bilal W, Mohanan P, Rahmat ZS, Ahmed Gangat S, Islam Z, Essar MY, Aborode AT, Onyeaka H. Improving access to maternal care in Africa through telemedicine and digital health. *Int J Health Plann Manage*. 2022 Jul;37(4):2494-2500. doi: 10.1002/hpm.3498. Epub 2022 May 15. PMID: 35570361.
- Bleijenbergh R, Mestdagh E, Kuipers YJ. Midwifery Practice and Education in Antwerp: Forecasting Its Future With Scenario Planning. *J Contin Educ Nurs*. 2022 Jan;53(1):21-29. doi: 10.3928/00220124-20211210-07. Epub 2022 Jan 1. PMID: 34978478.
- Glandon D, Meghani A, Jessani N, Qiu M, Bennett S. Identifying health policy and systems research priorities on multisectoral collaboration for health in low-income and middle-income countries. *BMJ Glob Health*. 2018 Oct 10;3(Suppl 4):e000970. doi: 10.1136/bmjgh-2018-000970. PMID: 30364329; PMCID: PMC6195136.
- Griffin G, Bradfield Z, Than KK, Smith R, Tanimizu A, Raina N, Homer CSE. Strengthening midwifery in the South-East Asian region: A scoping review of midwifery-related research. *PLoS One*. 2023 Dec 15;18(12):e0294294. doi: 10.1371/journal.pone.0294294. PMID: 38100488; PMCID: PMC10723687.

- Helldén D, Sok S, Chea T, Nordenstedt H, Kuruvilla S, Alvesson HM, Alfvén T. Sustainable development goals and multisectoral collaborations for child health in Cambodia: a qualitative interview study with key child health stakeholders. *BMJ Open*. 2023 Nov 21;13(11):e073853. doi: 10.1136/bmjopen-2023-073853. PMID: 37989366; PMCID: PMC10668300.
- Hung P, Granger M, Boghossian N, Yu J, Harrison S, Liu J, Campbell BA, Cai BO, Liang C, Li X. Dual Barriers: Examining Digital Access and Travel Burdens to Hospital Maternity Care Access in the United States, 2020. *Milbank Q*. 2023 Dec;101(4):1327-1347. doi: 10.1111/1468-0009.12668. Epub 2023 Aug 23. PMID: 37614006; PMCID: PMC10726888.
- Kemp, J., Maclean, G. D., Moyo, N., Kemp, J., Maclean, G. D., & Moyo, N. (2021). Midwifery in Global Health. *Global Midwifery: Principles, Policy and Practice*, 3-15.
- Kuruvilla S, Hinton R, Boerma T, Bunney R, Casamitjana N, Cortez R, Fracassi P, Franz-Vasdeki J, Helldén D, McManus J, Papp S, Rasanathan K, Requejo J, Silver KL, Tenhoope-Bender P, Velleman Y, Wegner MN, Armstrong CE, Barnett S, Blauvelt C, Buang SN, Bury L, Callahan EA, Das JK, Gurnani V, Kaba MW, Milman HM, Murray J, Renner I, Roche ML, Saint V, Simpson S, Subedar H, Ukhova D, Velásquez CN, Young P, Graham W; PMNCH Multisectoral Collaboration Study Group. Business not as usual: how multisectoral collaboration can promote transformative change for health and sustainable development. *BMJ*. 2018 Dec 7;363:k4771. doi: 10.1136/bmj.k4771. PMID: 30530519; PMCID: PMC6282730.
- Lu MC. The Future of Maternal and Child Health. *Matern Child Health J*. 2019 Jan;23(1):1-7. doi: 10.1007/s10995-018-2643-6. PMID: 30456704.
- Mapari SA, Shrivastava D, Dave A, Bedi GN, Gupta A, Sachani P, Kasat PR, Pradeep U. Revolutionizing Maternal Health: The Role of Artificial Intelligence in Enhancing Care and Accessibility. *Cureus*. 2024 Sep 16;16(9):e69555. doi: 10.7759/cureus.69555. PMID: 39421118; PMCID: PMC11484738.

- McLellan JM, O'Carroll RE, Cheyne H, Dombrowski SU. Investigating midwives' barriers and facilitators to multiple health promotion practice behaviours: a qualitative study using the theoretical domains framework. *Implement Sci.* 2019 Jun 18;14(1):64. doi: 10.1186/s13012-019-0913-3. PMID: 31215450; PMCID: PMC6582467.
- Mukinda FK, Van Belle S, Schneider H. Local Dynamics of Collaboration for Maternal, Newborn and Child Health: A Social Network Analysis of Healthcare Providers and Their Managers in Gert Sibande District, South Africa. *Int J Health Policy Manag.* 2022 Oct 19;11(10):2135-2145. doi: 10.34172/ijhpm.2021.106. Epub 2021 Sep 8. PMID: 34523867; PMCID: PMC9808286.
- Riley WJ, Love K, Runger G, Shafer MS, Pine K, Mays G. Framework for Multisector Alignment Research. *J Public Health Manag Pract.* 2021 Sep-Oct 01;27(5):E205-E209. doi: 10.1097/PHH.0000000000001275. PMID: 33109933; PMCID: PMC8291142.
- Sibanda K, Ndayizigamiye P, Twinomurinzi H. Industry 4.0 Technologies in Maternal Health Care: Bibliometric Analysis and Research Agenda. *JMIR Pediatr Parent.* 2024 Aug 8;7:e47848. doi: 10.2196/47848. PMID: 39116433; PMCID: PMC11342010.
- Spicer N, Hamza YA, Berhanu D, Gautham M, Schellenberg J, Tadesse F, Umar N, Wickremasinghe D. 'The development sector is a graveyard of pilot projects!' Six critical actions for externally funded implementers to foster scale-up of maternal and newborn health innovations in low and middle-income countries. *Global Health.* 2018 Jul 27;14(1):74. doi: 10.1186/s12992-018-0389-y. PMID: 30053858; PMCID: PMC6063024.
- Till S, Mkhize M, Farao J, Shandu LD, Muthelo L, Coleman TL, Mbombi M, Bopape M, Klingberg S, van Heerden A, Mothiba T, Densmore M, Verdezoto Dias NX; CoMaCH Network. Digital Health Technologies for Maternal and Child Health in Africa and Other Low- and Middle-Income Countries: Cross-disciplinary Scoping Review With Stakeholder Consultation. *J Med Internet Res.* 2023 Apr 7;25:e42161. doi: 10.2196/42161. PMID: 37027199; PMCID: PMC10131761.

Buku **INOVASI PROMOSI KESEHATAN DALAM KEBIDANAN** disusun sebagai rujukan akademik yang komprehensif bagi mahasiswa, dosen, peneliti, serta praktisi di bidang kebidanan dan kesehatan. Buku ini bertujuan untuk memperkuat peran bidan sebagai garda terdepan dalam upaya promotif dan preventif yang berbasis teknologi, komunitas, dan pendekatan humanistik yang adaptif terhadap tantangan global. Di tengah dinamika sistem pelayanan kesehatan modern, bidan dituntut untuk tidak hanya memberikan pelayanan kuratif, tetapi juga aktif mendorong perubahan perilaku dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan ibu, bayi, dan keluarga. Buku ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui pendekatan ilmiah yang inovatif, berbasis bukti, dan kontekstual dengan praktik di Indonesia.

Bab 1 menyajikan fondasi teoritis dan filosofis tentang promosi kesehatan dalam kebidanan. Dibahas definisi dan lingkup promosi kesehatan, peran strategis bidan, serta kerangka kebijakan global dan nasional yang menjadi acuan dalam praktik pelayanan kebidanan. Bab ini juga menyoroti pentingnya inovasi dalam menghadapi tantangan seperti rendahnya partisipasi dalam layanan kesehatan reproduksi dan keterbatasan akses informasi di daerah terpencil.

Bab 2 menguraikan berbagai strategi inovatif yang dapat diterapkan dalam promosi kesehatan kebidanan. Di antaranya adalah pemanfaatan teknologi digital untuk penyuluhan, penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi interaktif, serta pendekatan berbasis komunitas untuk menjangkau kelompok rentan. Edukasi melalui konten visual, aplikasi kesehatan, dan layanan *telehealth* dijelaskan sebagai bentuk nyata dari inovasi edukatif yang berdaya jangkauan luas.

Bab 3 menyajikan implementasi praktis dari inovasi dalam pelayanan kebidanan. Termasuk di dalamnya adalah edukasi kehamilan berbasis aplikasi, promosi kesehatan reproduksi remaja melalui platform digital, pemantauan gizi ibu dan anak secara daring, serta layanan pascapersalinan yang dilakukan melalui telekonsultasi. Kolaborasi interdisipliner antara bidan, dokter, ahli gizi, dan pekerja sosial juga dibahas sebagai model pelayanan terintegrasi yang efektif.

Bab 4 menitikberatkan pada evaluasi dan efektivitas program promosi kesehatan. Buku ini menjelaskan bagaimana menyusun indikator keberhasilan, memilih metode evaluasi yang tepat, serta melakukan analisis terhadap dampak sosial dan kesehatan dari program-program inovatif. Studi kasus dari berbagai daerah di Indonesia disertakan sebagai pembelajaran praktis yang memperkuat pendekatan berbasis bukti (*evidence-based practice*).

Bab 5 menawarkan refleksi masa depan promosi kesehatan dalam kebidanan. Diulas berbagai tren teknologi yang berkembang, seperti kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dan pemanfaatan *big data* dalam pelayanan kesehatan, serta tantangan struktural dan sosial yang mungkin dihadapi. Penulis juga menyusun rekomendasi kebijakan untuk mendukung pengembangan inovasi yang berkelanjutan dan mengajak pembaca untuk merefleksikan transformasi peran bidan dalam sistem kesehatan yang terus berkembang.

Keunggulan utama buku ini terletak pada landasan referensinya yang kuat dan kredibel. Seluruh isi buku disusun berdasarkan hasil telaah pustaka dari jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus dan Web of Science yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Pendekatan berbasis bukti dan gaya penulisan ilmiah yang sistematis, buku ini menjadi fondasi penting dalam mendukung praktik kebidanan inovatif di era transformasi digital. Buku **INOVASI PROMOSI KESEHATAN DALAM KEBIDANAN** diharapkan mampu menginspirasi generasi bidan masa depan untuk lebih aktif, kreatif, dan kolaboratif dalam membangun masyarakat yang sehat dan berdaya.



IKAPI

CV. Tahta Media Group

Surakarta, Jawa Tengah

Web : www.tahtamedia.com

Ig : [tahtamedia](https://www.instagram.com/tahtamedia)group

Telp/WA : +62 896-5427-3996

